

PROFILE DAN SEJARAH PONDOK PESANTREN TAHFIZH AL-QUR'AN DI KALIMANTAN SELATAN

Ahyar Rasyidi

STAI Al Jami Banjarmasin

Email: ahyarrasyidi1982@gmail.com

Husnul Yaqin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: husnulyaqin@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profile dan sejarah pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Menarik untuk dikaji oleh karena menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an bagi anak sekolah dan bagi pembinaan akhlak siswa khususnya pada bidang Al-Qur'an. Para orang tua berkeyakinan bahwa jika anak mereka mondok di pesantren tahfizh Al-Qur'an, maka akan terjaga akhlaknya oleh Allah, terlebih dengan arus globalisasi zaman saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif, dimana sumber data diambil dari hasil penelitian dan data sekunder dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yang menyimpulkan hasil penelitian yang berkaitan dengan (hasil observasi, dan wawancara kepada pimpinan pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an). Hasil penelitian yaitu bahwa Pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan memiliki sejarah panjang. Bahkan, sejak pasca reformasi, kehadiran pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan mulai dilirik orang tua sebagai wadah pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Pendidikan atau pengajaran adalah salah satu dari sekian tradisi Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Pesantren tahfizh Al-Qur'an adalah salah satu model pendidikan Al-Qur'an. Kalimantan Selatan banyak pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an yang melaksanakan pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan secara intens. Antara pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya memiliki keunikan/karakteristik masing-masing yang selanjutnya menjadi dinamika bagi perkembangan dan eksistensi pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an tersebut. Dibeberapa kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, telah menetapkan peraturan daerah (perda) yang mengatur soal kemampuan masyarakatnya dalam membaca Al-Qur'an. Tercatat ada tiga daerah yang memiliki peraturan daerah yang khusus mengatur persoalan membaca Al-Qur'an, yaitu Kota Banjarmasin, Kab. Banjar, dan Hulu Sungai Utara.

Kata kunci: Profile, Sejarah, Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an.

1. Pendahuluan

Secara kuantitatif bahwa pondok pesantren Tahfizh mengalami pertumbuhan cukup pesat di Kalimantan Selatan sampai dengan berjumlah ratusan pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an. Sedangkan dilihat dari sudut kualitatif pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an, telah berkembang dari pendidikan nonformal atau tradisional muncul menjadi pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an modern yang mempunyai kekuatan hukum dan dilegalkan oleh pemerintah berdasarkan keputusan kementerian Agama RI.¹ Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Karim dan tim, bahwa untuk lembaga tahfizh yang ada di Kalimantan Selatan sangat bervariasi baik dalam penggunaan kurikulum, metode dan bahan ajar maupun pengelolaan dan pembiayaannya. Abdullah Karim dan tim juga menjelaskan lebih jauh mengenai variasi lembaga tahfizh Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan dengan enam variasi yaitu murni tahfizh, tahfizh sambil mondok, tahfizh semi pondok, tahfizh ko-kurikuler, tahfizh program pendidikan dan rumah tahfizh.² Hasil penelitian ini merupakan sebuah dinamika yang unik pada lembaga tahfizh Al-Qur'an.

Definisi dinamika pondok pesantren Tahfizh diistilahkan sebagai lembaga pendidikan yang selalu bergerak menyesuaikan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan temuan Wildan Zulkarnain bahwa dinamika adalah berkembang menyesuaikan keadaan atau zaman.³ Agar pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an tetap eksis, maka diperlukan adanya kreatifitas pengelola secara internal untuk mengintegrasikan pendidikan dengan tradisi lama dan modern sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.⁴ Sesuai dengan tujuan pondok pesantren yaitu untuk kebermanfaatan masyarakat secara lebih luas, khususnya pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an yang diharapkan dapat membentengi dan mengokohkan akhlak generasi bangsa yang tidak mudah tergerus oleh arus perkembangan zaman yang semakin global.

Dalam mempelajari sejarah Islam di Kalimantan Selatan, diketahui bahwa ia salah satu provinsi di Indonesia yang berada di pulau Kalimantan dan salah satu penyebar pendidikan Islam, terutama terlihat dari banyaknya jumlah pondok pesantren yang ada. Pertumbuhan Islam di Kalimantan Selatan tidak terlepas dari kontribusi dan perkembangan sejarah pulau tersebut. Hal terpenting dari perubahan itu adalah membuka jalan bagi perkembangan

¹ Kementerian Agama RI, "Juknis Penyelenggaraan TPQ..

² Abdullah Karim, Norhidayat, and Fakhrie Hanief, *Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Banjarmasin Dan Sekitarnya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), h. 3.

³ Zulkarnain Wildan, *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴ Moh Asror Yusuf and Ahmad Taufiq, "The Dynamic Views of Kiai's in Response to the Government Regulations for the Development of Pesantren," *QIJS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 8, no. 1 (June 22, 2020): 1–32, <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.6716>.

Islam dari abad ke-7, ke Nusantara,⁵ hingga Kesultanan dan khususnya Kesultanan Banjar.⁶

Informasi tentang perkembangan Islam di Kalimantan Selatan, menyebutkan bahwa berdasarkan pada konteks sejarah pendidikan Islam di Kalimantan Selatan, Islam massif berkembang tentu dengan campur tangan para elit/penguasa, ulama dan muballigh dalam mengajarkan Agama Islam, yang tentu saja diawali dengan mengajarkan Al-Qur'an sebagai kitab suci Agama Islam bagi umat Islam. Fakta sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Kalimantan Selatan sejak dulu telah menjadi masyarakat yang agamis, hampir disetiap rumah-rumah, surau, langgar, musholla dan masjid selalu ada pengajian Al-Qur'an. Kegemaran masyarakat muslim Kalimantan Selatan dalam mempelajari Al-Qur'an harus diakui, hal ini terbukti Kalimantan Selatan menjadi salah satu provinsi yang menghasilkan qari-qari'ah dan hafizh-hafizhah yang berprestasi, baik pada tingkat nasional hingga tingkat internasional.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif, dimana sumber data diambil dari hasil penelitian dan data sekunder dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yang menyimpulkan hasil penelitian yang berkaitan dengan (hasil observasi, aktivitas pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an dan wawancara kepada pimpinan pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an).

3. Kajian Teori

Sejarah Munculnya Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an

Menurut Sayifudin Noer dalam penelitiannya bahwa tradisi tahfizh (membaca Al-Qur'an) berasal dari zaman Nabi. yang telah ditetapkan Rasulullah bersama para sahabatnya. Di Indonesia sendiri, perjalanan bagaimana tradisi tahfiz melewati tiga periode utama, yaitu pra-kemerdekaan, pasca-kemerdekaan hingga era Reformasi (MTQ 1981). Pada masa pra-kemerdekaan ditemukan 5 sanad yang berperan dalam penyebaran tahfiz Al-Qur'an dan menjadi sumber para huffazah di lembaga tahfiz/pesantren, di antaranya K.H. Muhammad Said bin Ismail Sampang, Madura, K.H. Munawaar dari Sidayu, Yunani, Muhammad Mahfudz al-Tarmasi. Termas Pacitan, K.H. Muhammad Munawwir Krapyak, Yogyakarta dan K.H. M. Dahlan Khalil dari Rejoso, J Wave. Pasca kemerdekaan muncullah lembaga tahfiz baru yang dipimpin oleh K.H. Muntaha (1912-2004 M) Persentase Al 'Asy'ariyah Wonosobo-Jawa Tengah

⁵ Yusliani Noor, "Sejarah Perkembangan Islam di Banjarmasin dan Peran Kesultanan Banjar (Abad XV-XIX)," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (August 14, 2012), <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v11i2.458>.

⁶ M. Idwar Saleh, *Sedjarah Bandjarmasin* (Bandung: Balai Pendidikan Guru, 1962), h. 81.

dan K.H. Joseph Junaidi (1921-1987) Bogor. Seiring berjalannya waktu, lembaga tahfiz Hifzul Qur'an (MHQ) pasca-Musafqah dikembangkan di pulau Jawa dan Sulawesi, dari tahun 1981 ke hampir setiap wilayah di Nusantara.⁷

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfizh dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama Tahfizh* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal dalam bahasa Arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁸

Tahfizh Al-Qur'an adalah cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang bisa mendapatkan hati yang tentram, jiwa yang tentram, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹

Sedangkan program menghafal Al-Qur'an adalah diselenggarakan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan memahami maknanya dengan kuat sehingga dapat dijadikan sebagai jawaban atas setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupan, Al-Qur'an ada dan hidup dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Usia ideal untuk melakukan Tahfizh Al-Qur'an adalah usia anak-anak. Karena pada usia ini tingkat intelegensi anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal. Pada periode ini anak didik sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas. Menurut Kohntamn anak memiliki priodisasi psikologis yaitu masa vital 0-2 tahun, masa estetis 2-7 tahun, masa intelektual 7-13 tahun, dan masa sosial 13-21 tahun.

Menurut asumsi hukum Jost, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah, mempelajari satu pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam selama 3 hari. Pendekatan ini efektif untuk materi yang bersifat menghafal seperti hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan pengulangan.¹⁰ Bagian

⁷ Syaifudin Noer, "Historisitas Tahfiz Al-Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfiz Di Nusantara," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (27 Juni 2017): 1-13, <https://doi.org/10.15642/joies.v2i1.28>.

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h 89.

⁹ Zulvia Trinova dan Salmi Wati, "The Contributions of Quranic Tahfidz to Mental Health," *Al-Ta Lim Journal* 23, no. 3 (25 November 2016): 260-70, <https://doi.org/10.15548/jt.v23i3.243>.

¹⁰ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 98-99.

terpenting dari menghafal Al-Qur'an adalah proses belajar.¹¹ Meminjam istilah Esack yang dikutip oleh Abdul Hanan, dialektika Al-Qur'an dan komunitas Muslim mengusulkan agar Al-Qur'an dapat memenuhi berbagai kegunaan dalam kehidupan umat Islam sehari-hari.¹² Ada istilah lain dengan menghidupkan Al-Qur'an adalah dengan living Qur'an. Studi living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pula akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan. Pada intinya, menafsirkan Al-Qur'an yang hidup.¹³ Sedangkan Faqih,¹⁴ dalam penelitian mendeskripsikan berbagai penelitian terkait program tahfidz Al-Qur'an telah dilakukan secara empiris baik di skala global maupun nasional (Badruzaman, 2019; Bahrudin, Mujahidin, & Hafidhuddin, 2017; Chotimah, Rifai, & Prihatin, 2018; Embong et al., 2017; Goensch, 2016; Rahmi, 2019; Rikardo, 2020). Penelitian Goensch melaporkan bahwa anak-anak kecil dan anak laki-laki lebih cenderung memilih bersekolah di sekolah tahfidz, sedangkan anak-anak yang lebih besar dan anak perempuan lebih memilih bersekolah di sekolah formal.

Sistem pendidikan pada pondok pesantren tahfizh sama seperti halnya sistem pendidikan pesantren pada umumnya yaitu ada kurikulum, metode pembelajaran, tempat belajar dan lainnya, hanya saja ada yang berbeda dari pondok satu dengan pondok yang lain sehingga memiliki keunikan tersendiri dalam mengamatinnya. Berikut ini merupakan sistem pendidikan pondok pesantren tahfizh yang dilandaskan pada data teoritik.

4. Hasil dan Pembahasan

Profile dan Sejarah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Di Kalimantan Selatan

Dalam sejarah di Kalimantan Selatan ada dua lembaga resmi yang menaungi pendidikan Al-Qur'an, selain guru yang mengajar *alif-alifan* di rumah-rumah, yaitu Lembaga Pengembangan Tilawati Al-Qur'an (LPTQ) yang diresmikan oleh pemerintah dan LPP TKA/TPA BKPRMI (Lembaga Pembinaan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an Badan Komunikasi

¹¹ D. Purbohadi, B. RN Rahmawati, dan H. Setiyawan, "Development of Qur'an Memorization Learning Model Based on Mobile Learning" 1381 (November 2019): 012029, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1381/1/012029>.

¹² Abdul Hanan, "Living Qur'an of Kempekan at Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon: Transmission and Transformation of the Qur'an Recitation," *JURNAL PENELITIAN*, 10 April 2019, 15–24, <https://doi.org/10.28918/jupe.v16i1.1818>.

¹³ Ahmad Atabik, "THE LIVING QUR'AN: POTRET BUDAYA TAHFIZ AL-QUR'AN DI NUSANTARA," *JURNAL PENELITIAN* 8, no. 1 (2 Februari 2014): 161–78, <https://doi.org/10.21043/jupe.v8i1.1346>.

¹⁴ Ngabdul Faqih, "Integrasi Program Tahfidz dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (25 Desember 2020): 92–102, <https://doi.org/10.31332/atdbwv13i2.1134>.

Pemuda dan Remaja Mesjid Indonesia) yang memang merupakan lembaga independen tanpa supervisi dari pemerintah. Akan tetapi, di akhir tahun 90-an, BKPRMI mulai muncul sebagai lembaga paling populer dalam pengajaran Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Hal ini disebabkan dukungan pemerintah, dalam hal ini Dharma Wanita, yang diprakarsai oleh istri Gubernur Kalimantan Selatan H. M. Said, yang menganggap metode tersebut sangat pas dan bisa mendorong program penghapusan buta huruf Al-Qur'an.

Oleh sebab itu, dari kedua lembaga ini, di Kalimantan Selatan masyarakat Banjar lebih mengenal BKPRMI karena system pendidikannya yang jelas dan terukur dibanding LPTQ. Jika LPTQ mengandalkan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka BKPRMI menggunakan metode Iqra. Pada dasarnya, saat itu pamor LPTQ yang berada di bawah naungan pemerintah mulai menurun, seiring dengan populernya metode Iqra' yang di kembangkan oleh BKPMRI di Kalimantan Selatan.¹⁵

Selain itu, LPTQ terlihat belum menjalankan fungsinya sebagai pembina pendidikan Al-Qur'an di masyarakat. Sebab, LPTQ hanya mengharapkan guru-guru langgar, yang kebanyakan dulu adalah *Guru Mengaji* di rumah-rumah, untuk mengakomodir pendidikan Al-Qur'an. Apalagi kebanyakan pengajar Al-Qur'an di bawah LPTQ tidak mengetahui secara mendalam, baik pengajaran atau penerapan, metode tilawati tersebut. Bahkan, banyak dari guru-guru tersebut belum memiliki lisensi untuk mengajarkan metode tersebut. Terlepas permasalahan tersebut, masyarakat Kalimantan Selatan terlihat memiliki kecocokan untuk menggunakan metode Iqra dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak-anak. Selain itu, BKPRMI sebagai lembaga yang membawahi dan menjalankan metode Iqra dapat menjalankan pengajaran secara berjenjang dan komprehensif dengan baik.

Secara keseluruhan, dalam 5 tahun terakhir ini minimal ada sekitar 500an unit TPA di Kalimantan Selatan. Sebanyak 80% di antaranya menggunakan metode pembelajaran Iqra' dan 20% sisanya menggunakan beragam metode seperti metode tilawati, tibyan, tombak alam, dan berbagai metode lainnya. Selain pengelolaan unit-unit yang tersebar di seluruh Kalimantan Selatan sangat dijaga, program pengajaran Al-Qur'an dalam metode dengan jenjang Iqra' sangat jelas, dari metode Iqra' jilid 1-6, munaqasyah, dan wisuda.

Kondisi ini semakin menambah meriah pengajaran Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, terlebih BKPRMI sebagai lembaga yang menaunginya juga mengadakan berbagai acara dan agenda-agenda yang mendukung kemeriahan tersebut, seperti festival 3 tahunan, yaitu FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia), Wisuda Al-Quran, dan sebagainya. Oleh sebab itu pamor kuat BKPRMI semakin mempertegas posisi dan memperluas pengaruh di tengah masyarakat Kalimantan Selatan.¹⁶

¹⁵ Wardatun Nadhiroh, *Tradisi Kelisanan...*, h. 68.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Muzakir, S. Pd.I, Direktur LPPTKA Wilayah Kalimantan Selatan, Sabtu 7 Desember 2022 Pukul, 08.30

Walaupun di era kontemporer sekarang, metode pembelajaran Al-Qur'an masih sudah sangat berkembang di Kalimantan Selatan dengan beraneka ragam macam metode, namun nampaknya metode Iqra' sampai saat ini belum tergantikan sebagai metode paling populer dan familiar di masyarakat Kalimantan Selatan. Indikator klaim tersebut adalah buku Iqra masih terus diperjual belikan, baik merupakan cetakan asli namun lebih banyak bajakan yang dapat ditemukan di Gang Penatu, Banjarmasin.

Secara umum pembelajaran Al-Qur'an pada pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu membaca, menghafal Al-Qur'an, dan mengkaji tafsir Al-Qur'an. Untuk menggambarkan pesantren di Kalimantan Selatan, berbagai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dipaparkan, baik salafi atau khalaf (modern).¹⁷ Pada tahapan mengkaji tafsir Al-Qur'an dilakukan oleh sebagian pondok tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. H. Zainal Hakim, Lc, al-Hafizh,¹⁸ bahwa sejarah Tahfizh di Kalimantan Selatan memiliki benang merah dengan pelaksanaan MTQ Nasional Tahun 1981 cabang hifzhil Qur'an, sekaligus menjadi titik tolak didirikannya Tahfizh Al-Qur'an yang di namakan Al-Mudakir, berada di Benua Anyar Kota Banjarmasin. Lembaga pendidikan Tahfizh Al-Qur'an Al-Mudakir tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan, dikarenakan terputusnya suplay dana operasional dari pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan pada jaman Gubernur Subarjo, padahal antusiasme masyarakat Banjarmasin kala itu cukup tinggi menyekolahkan putra-putri mereka pada lembaga Tahfizh Al-Qur'an Al-Mudakir menjadi wadah belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya.

Adapun angkatan pertama dari binaan KH. Mugni Marwan diantaranya Ustzh Alfiah Arpan yang hingga kini menjadi guru Al-Qur'an). Demikian informasi didapat dari seorang santri binaan di Lembaga Tahfizh Al-Mudakir yaitu Ust. H. Zainal Hakim, Lc Al-Hafizh yang saat ini menjadi Ustadz dan Muballig serta Hafizh Al-Qur'an 30 juz, bahwa hal yang melatar belakangi di bentuknya lembaga Tahfizh Al-Qur'an Al-Mudakir, adalah inisiatif dari seorang tokoh agama sekaligus dewan hakim MTQ Nasional cabang hifzhil Qur'an yang bernama KH. Mugni Marwan. Beliau merasa terpanggil untuk melakukan pembinaan guna mempersiapkan para santri menjadi hafizh-hafizhah, serta memelihara kitab suci dari kesalahan serta pemalsuan isinya.

Berdasarkan informasi yang sampai kepada Ust. H. Zainal Hakim, Lc. Al-Hafizh, bahwa KH Mugni Marwan adalah seorang tokoh agama dan seorang ulama yang pernah menemukan kesalahan penulisan pada satu mushaf Al-Qur'an yang dicetak pada zaman penjajah Jepang. Jasa beliau yang menemukan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ust. H. Abdushomad (al-hafizh) Mudir Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Futuhatussamdanayah al-Mansyur, desa walangku kabupaten Hulu Sungai Tengah (Barabai), Senin 9 Agustus 2021. Pukul 09.30-sd 11.00

¹⁸ Ust. H. Zainal Hakim, Lc al-Hafidz, "Wawancara Tentang Sejarah Cikal Bakal Pondok Pesantren Tahfizh di Kalimantan Selatan" (2021).

kesalahan penulisan dalam Al-Qur'an tersebut yang menjadikan beliau terkenal sehingga menjadi Dewan Hakim pada MTQ Nasional Cabang Hifzhil Qur'an.

Seiring berdirinya lembaga Tahfizh al-Qur'an Al-Mudakir di tahun 1980-1981 yang penamaannya sengaja diambil dari surah al-Qomar, di beberapa tempat khususnya di Hulu Sungai Utara (HSU) juga telah berdiri lembaga Tahfizh yang bernama Raudhoh Tahfzh Al-Qur'an kurang lebih tahun 1978 yang dipimpin oleh KH. Abdul Muis (paman dari Ust. H Zainal Hakim, Lc Al-Hafizh).

Informan lain penulis dapatkan dari tokoh agama dan aktivis Al-Qur'an, yaitu Ust H. Sufian, Lc, MA, Al-Hafizh.¹⁹ Aktifitas beliau saat ini adalah sebagai Imam Rawatib Masjid Raya Sabilal Muhtadin,²⁰ bahwa sejarah Tahfizh bermula dari Musabaqah Hifzhil Qur'an di era tahun 1980 an. Adapun cikal bakalnya adalah muncul di daerah Kampung Banua Anyar Kota Banjarmasin yang dilaksanakan oleh Guru KH. Mugni Marwan dengan menghimpun anak-anak, remaja dan ada juga orang dewasa yang berminat belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Program Tahfizh Al-Qur'an juga di laksanakan secara melembaga di beberapa daerah yang ada di wilayah Kalimantan Selatan, seperti di Marabahan Kabupaten Barito Kuala, Martapura Kabupaten Banjar hingga di Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Selain di Benua Anyar telah muncul di Banjarmasin Lembaga Tahfizh Al-Qur'an yang dikelola di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sekitar tahun 1987-1988 yang di pimpin oleh Drs. H Mukhlis dan di bantu oleh para asatizd seperti Ust. Said Bahrin, dan lain-lain.

Ada juga lembaga Tahfizh yang dikelola oleh Jamaah Tabligh (JT) sekitar tahun 1995, yang bernama Lembaga Tahfizh al-Ihsan yang kini menjadi pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Ihsan. Seiring waktu yang terus berjalan Pondok Tahfizh Al-Ihsan kini memiliki cabang Al-Ihsan 2 yang berada di Bentok Kabupaten Tanah Laut, sekaligus penulis jadikan sebagai setting/lokasi penelitian Disertasi dengan judul "Dinamika Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Sebagai bentuk usaha massif yang dilakukan oleh para muballigh dan hafizh al-Qur'an, di Martapura juga didirikan Lembaga Tahfizh Al- Quran Al-Karomah oleh Ust. KH. Juhdi Mahfudz Al-Hafizh,²¹ di tahun 1994. Persisnya berada di Jalan Pangeran Abdurrahman Gg. Dinas Perkebunan (Disbun) Kelurahan Keraton Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

¹⁹ Ust H. Sufian, Lc, MA Al-Hafidz, "Wawancara Mengenai Sejarah Pondok Pesantren Tahfidz Di Kalimantan Selatan" (2021).

²⁰ Masjid Raya Sabilal Muhtadin adalah sebuah masjid besar yang berada di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, tepatnya di kelurahan Antasan Besar, kecamatan Banjarmasin Tengah. Di dalam kompleks mini juga terdapat kantor MUI Kalimantan Selatan. Masjid ini dibangun di tepi barat sungai Martapura dan dibangun pada tahun 1981.

²¹ Pendiri dan Mudir Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Karomah Martapura Kabupaten Banjar, sekaligus informan yang memberikan data terkait sejarah tahfidz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, Wawancara di laksanakan pada Rabu 14 April 2021 pukul 17.00 sd Selesai.

Informasi di atas menjadi penting digali berkaitan dengan sejarah Tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, mengingat provinsi ini banyak mencetak dan melahirkan Qori' Qori'ah dan Hafizh Hafizhah yang turut mengharumkan nama *banua* di kancah nasional bahkan internasional.

Berdasarkan informasi dari Ust. Zulkifli, S.Ag, M.Pd.I selaku penyelenggara Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Raudhatul Amin Desa Gambah Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) terdapat satu santri pondok pesantren bernama Zainul Hifzi mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Internasional di Maroko Afrika Utara pada tanggal 15-22 Desember 2015, dan meraih Juara 1 pada cabang Tahfizh Al-Quran.²²

Berdasarkan jejak digital, penulis dapati data prestasi warga Kalimantan Selatan yang meraih prestasi pada tingkat Internasional, atas nama Muhammad Risqon warga Kota Banjarmasin, berhasil meraih Juara 3 pada musabaqah tingkat internasional dalam cabang Tilawah Al-Qur'an, di Iran pada Tahun 2018. Berikutnya Muhammad Robyanur turut mengharumkan nama Kota Banjarmasin di tingkat internasional. Berstatus sebagai pelajar di sebuah sekolah di Kota seribu sungai ini, ia menyabet juara satu Hafizh Qur'an 10 Juz pada event Internasional oleh negara-negara Asean yang bertempat di Jakarta. Event Internasional telah merangking lima besar pemenang lomba Tahfizh Qur'an 10 Juz Pelajar Terbaik tingkat pesantren se-Asia terdiri dari juara pertama di Indonesia, kedua di Filipina, juara ketiga di Indonesia, keempat di Thailand dan kelima di Myanmar.²³ Maka, fakta jejak digital tersebut menunjukkan bahwa Kalimantan Selatan turut berkontribusi mencetak para penghafal Al-Qur'an dari berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi dan telaah literatur, di Kalimantan Selatan terdapat beberapa pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an yang berada pada dua kota dan sebelas kabupaten.²⁴ Lembaga yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an pada Pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an ada yang bermitra dengan Kementerian Agama (Kemenag) yang tertera dalam Data Emis dan ada pula yang belum tertera pada EMIS. 2 Kota yaitu Banjarmasin dan Banjarbaru.

Di Banjarmasin terdapat beberapa lembaga Tahfizh Al-Qur'an diantaranya pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Umar Bin Khattab, Siti Khadijah, Amanah, Al-Ihsan, Al-Anshari, Madinatul Qur'an dan Al-Hikmah. Adapun di Kota Banjarbaru terdapat pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Raudhotul Muallimin

²² Hasil wawancara dengan Ust. Zulkifli, S.Ag, M.Pd.I Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Raudhatul Amin di Desa Gambah Kab. Hulu Sungai Selatan, tanggal 15 September 2021.

²³ "InfoPublik - Warga Kelayan A Juara 1 Hafidz Internasional," accessed February 11, 2021, <http://infopublik.id/kategori/nusantara/311923/warga-kelayan-a-juara-1-hafidz-internasional?video=>.

²⁴ "EMIS | Dashboard | Pendis Kemenag," accessed May 27, 2021, http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-pontren&action=kabkota_pontren&prop=63&id=51.

Annahdiah (RMA) dan Darul Hijrah. Di Kabupaten Banjar terdapat pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Alkaromah Martapura, Darussalam, Al-Ahmadi, Amanah Ummat Banua.

Sementara di Kabupaten Tanah Laut, terdapat pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari Li *Tahfizhil Qur'an Lil Banin*, Darul Qur'an Istiqomah dan PPS Tahfizh Al-Qur'an *Ad-Da'wah Al-Ihsan*. Di Kabupaten Barito Kuala juga berdiri pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Ihya 'Ulumuddin, Baitul Hikmah dan Darul Ihsan. Selanjutnya di Kabupaten Tanah Bumbu terdapat pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Falah dan An-Nur. Kabupaten Kota Baru berdiri pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Amanah, Rumah Tahfizh Saijaan dan Ash-Shofa. Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Barabai) telah berdiri pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Assunah dan Ibnul Amin Putra. Kabupaten Hulu Sungai Utara (Amuntai) yaitu pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Ihya Ulumuddin dan Ummul Qura. Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Kandangan) telah berdiri pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an PPTQ Ad-Dahlanaiah dan Darul Amien. Di Kabupaten Tabalong yaitu pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Terpadu Nurul Musthofa. Kabupaten Tapin yaitu pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Yanbu'ul Qur'an dan Darul Muhibbien. Kabupaten Balangan yaitu pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Ikhwanul Muslimin.²⁵

Adapun temuan pada penelitian terhadulu yang sudah diteliti diantaranya pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Siti Khadijah Banjarmasin. Penelitian dilakukan untuk mengukur intensitas menghafal dan kecerdasan emosional santri.²⁶ Berikutnya Ma'had Ar-Raudhah, pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an yang berada di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Barabai) ini pernah diteliti oleh Reza Alfianor, penelitian mengenai manajemen pondok.²⁷ Pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Hikmah yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2007. Pondok ini pernah dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mengemukakan proses pembelajaran di pondok tersebut.²⁸ Pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Amanah, beralamat di Gang Amanah Jalan AMD 2 Besar Pekapuran

²⁵"Pangkalan Data Pondok Pondok pesantren," accessed February 12, 2021, https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/loadpp?_token=KVTPwWjNeHloeYvK2YypWsTsHQWIDAiXNyl8ubc5&provinsi_id_provinsi=63&kabupaten_id_kabupaten=0&loadpp=Tahfizh&Invio=.

²⁶ Rita Arianti, "Hubungan Intensitas Menghafal Al Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santriwati Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Siti Khadijah Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

²⁷ Reza Alfianor, "Manajemen Pondok Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Ar-Raudah Di Kecamatan Hantakan" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2020), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

²⁸ Misnawati Misnawati, "Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2019), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

Raya Kecamatan Banjarmasin Timur, pernah dilakukan penelitian mengenai pembelajarannya.²⁹

Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin, Pendirian pondok pesantren ini diawali dengan pembangunan majelis ta'lim yang dibina oleh KH. Ahmad Anshari (Alm). Pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an ini pernah juga dilakukan penelitian tentang pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini.³⁰ Pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Ihsan Banjarmasin. Pondok pesantren ini pernah dilakukan penelitian mengenai strategi menghafal Al-Qur'an.³¹

Pesantren Tahfizh Al-Ihsan Al-Ihsan Banjarmasin memiliki 22 santri yang merupakan warga negara asing yang belajar selain santri lokal. 18 orang santri dan 4 santriwati, 12 berasal dari negara Kamboja dan 6 orang dari negara Malaysia dan 4 dari negara Vietnam. Disamping menghafal Al-Qur'an, mereka juga aktif kuliah di Universitas Lambung Mangkurat dan UIN Antasari Banjarmasin. Selain memiliki hafalan Al-Qur'an juga menguasai kitab dan hadis Bukhari Muslim.³²

Pondok pesantren Al-Qur'an Umar Bin Khattab-Banjarmasin, yang berdomisili di Komplek Permata Elok Jalan Mahat Kasan Kota Banjarmasin, lembaga Al-Qur'an dengan peminat yang relative banyak dan dari berbagai kalangan mulai anak-anak, remaja dan dewasa. Ma'had ini didirikan tahun 2011 dan memiliki santri yang sudah hafal 30 juz. Penelitian yang pernah dilakukan pada pondok ini adalah penelitian mengenai metode hafalan.³³ Pondok pesantren Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "Baitul Azhar" Amuntai. Penelitian yang pernah dilakukan di pondok pesantren ini adalah mengenai tradisi shalat bagi penghafal Al-Qur'an.³⁴

Berdasarkan observasi dan data empirik di atas terbukti bahwa di Kalimantan Selatan banyak pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an yang melaksanakan pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan secara intens. Antara pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya

²⁹ Lukmanul Hakim, "Pembelajaran Menghafal Al Quran Di Pondok Pesantren Tahfizh Al Quran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2017), <http://idr.uin-antasari.ac.id/7986/>.

³⁰ Dwi Susanti, "Pendidikan Al Quran Pada Anak Usia Dini Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Al-Anshari Banjarmasin" (Thesis, Banjarmasin, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2017), <https://idr.uin-antasari.ac.id/9879/>.

³¹ Husin, "Strategi Menghafal Al Quran Pada Pondok Pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Dan Pondok Pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar."

³² antaranews.com, "22 WNA Belajar Di Pondok Pesantren Al Ihsan Banjarmasin," Antara News, June 17, 2019, <https://www.antaranews.com/berita/916967/22-wna-belajar-di-pondok-pesantren-al-ihsan-banjarmasin>.

³³ Abdul Basir et al., "The Repetition (Muraja'ah) Alternative Method to Motivate Santriwati Memorizing the Qur'an in Ma'had Tahfidzul Quran Umar Bin Khattab-Banjarmasin," *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems* 12, no. 8 (2020): 376-388.

³⁴ Najib Irsyadi, "Tradisi Salat Al-Hifzi Bagi Penghafal Al Quran Di Ponpes Raudhah Tahfizh Al Quran 'Baitul Azhar' Amuntai, KALSEL," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (April 22, 2014): 89-111, <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i1.765>.

memiliki keunikan/karakteristik masing-masing yang selanjutnya menjadi dinamika bagi perkembangan dan eksistensi pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an tersebut.

5. Simpulan

Pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan memiliki sejarah panjang. Bahkan, sejak pasca reformasi, kehadiran pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan mulai dilirik orang tua sebagai wadah pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Pendidikan atau pengajaran adalah salah satu dari sekian tradisi Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Pesantren tahfizh Al-Qur'an adalah salah satu model pendidikan Al-Qur'an. Pondok pesantren dengan kesiapannya untuk menghadapi arus globalisasi mengambil nilai-nilai positif dari era ini, pondok pesantren dapat merumuskan arah dan masa depannya, tentunya mempertimbangkan nilai budaya yang sudah lama berkembang di pondok pesantren tanpa menghalangi kemajuan zaman. Pondok pesantren seperti ini dapat diterima oleh masyarakat dan tidak tertindas dengan arus globalisasi yang datang tanpa mengenal ruang dan waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basir et al., "The Repetition (Muraja'ah) Alternative Method to Motivate Santriwati Memorizing the Qur'an in Ma'had Tahfidzul Quran Umar Bin Khattab-Banjarmasin," *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems* 12, no. 8 (2020): 376–388.
- Abdul Hanan, "Living Qur'an of Kempekan at Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon: Transmission and Transformation of the Qur'an Recitation," *JURNAL PENELITIAN*, 10 April 2019, 15–24, <https://doi.org/10.28918/jupe.v16i1.1818>.
- Abdullah Karim, Norhidayat, and Fakhrie Hanief, *Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Banjarmasin Dan Sekitarnya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019).
- Ahmad Atabik, "THE LIVING QUR'AN: POTRET BUDAYA TAHFIZ AL-QUR'AN DI NUSANTARA," *JURNAL PENELITIAN* 8, no. 1 (2 Februari 2014): 161–78, <https://doi.org/10.21043/jupe.v8i1.1346>.
- Antaranews.com, "22 WNA Belajar Di Pondok Pesantren Al Ihsan Banjarmasin," *Antara News*, June 17, 2019, <https://www.antaranews.com/berita/916967/22-wna-belajar-di-pondok-pesantren-al-ihsan-banjarmasin>.
- D. Purbohadi, B. RN Rahmawati, dan H. Setiyawan, "Development of Qur'an Memorization Learning Model Based on Mobile Learning" 1381 (November 2019): 012029, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1381/1/012029>.
- Dwi Susanti, "Pendidikan Al Quran Pada Anak Usia Dini Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Al-Anshari Banjarmasin" (Thesis, Banjarmasin, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2017), <https://idr.uin-antasari.ac.id/9879/>.
- "EMIS | Dashboard | Pendis Kemenag," accessed May 27, 2021, http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-pontren&action=kabkota_pontren&prop=63&id=51.
- "InfoPublik - Warga Kelayan A Juara 1 Hafidz Internasional," accessed February 11, 2021, <http://infopublik.id/kategori/nusantara/311923/warga-kelayan-a-juara-1-hafidz-internasional?video=>.
- "Pangkalan Data Pondok Pondok pesantren," accessed February 12, 2021, https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/loadpp?_token=KVTPwWjNeHl oeYvK2YypWsTsHQWIDAiXNyl8ubc5&provinsi_id_provinsi=63&kabupaten_id_kabupaten=0&loadpp=Tahfizh&Invio=.
- H. Sufian, Lc, MA Al-Hafidz, "Wawancara Mengenai Sejarah Pondok Pesantren Tahfidz Di Kalimantan Selatan" (2021).

- H. Zainal Hakim, Lc al-Hafidz, "Wawancara Tentang Sejarah Cikal Bakal Pondok Pesantren Tahfizh di Kalimantan Selatan" (2021).
- Husin, "Strategi Menghafal Al Quran Pada Pondok Pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Dan Pondok Pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar."
- Kementerian Agama RI, "Juknis Penyelenggaraan TPQ..
- Lukmanul Hakim, "Pembelajaran Menghafal Al Quran Di Pondok Pesantren Tahfizh Al Quran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2017), <http://idr.uin-antasari.ac.id/7986/>.
- M. Idwar Saleh, *Sedjarah Bandjarmasin* (Bandung: Balai Pendidikan Guru, 1962).
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).
- Misnawati Misnawati, "Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2019), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.
- Moh Asror Yusuf and Ahmad Taufiq, "The Dynamic Views of Kiai's in Response to the Government Regulations for the Development of Pesantren," *QIJS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 8, no. 1 (June 22, 2020): 1–32, <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.6716>.
- Najib Irsyadi, "Tradisi Salat Al-Hifzi Bagi Penghafal Al Quran Di Ponpes Raudhah Tahfizh Al Quran 'Baitul Azhar' Amuntai, KALSEL," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (April 22, 2014): 89–111, <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i1.765>.
- Ngabdul Faqih, "Integrasi Program Tahfidz dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (25 Desember 2020): 92–102, <https://doi.org/10.31332/atdbwv13i2.1134>.
- Reza Alfianor, "Manajemen Pondok Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Ar-Raudah Di Kecamatan Hantakan" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2020), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.
- Rita Arianti, "Hubungan Intensitas Menghafal Al Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santriwati Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Siti Khadijah Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.
- Syaifudin Noer, "Historisitas Tahfiz Al-Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfiz Di Nusantara," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (27 Juni 2017): 1–13, <https://doi.org/10.15642/joies.v2i1.28>.
- Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

- Yusliani Noor, "Sejarah Perkembangan Islam di Banjarmasin dan Peran Kesultanan banjar (Abad XV-XIX)," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (August 14, 2012), <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v11i2.458>.
- Zulkarnain Wildan, *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Zulkifli, S.Ag, M.Pd.I Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Raudhatul Amin di Desa Gambah Kab. Hulu Sungai Selatan, tanggal 15 September 2021.
- Zulvia Trinova dan Salmi Wati, "The Contributions of Quranic Tahfidz to Mental Health," *Al-Ta Lim Journal* 23, no. 3 (25 November 2016): 260–70, <https://doi.org/10.15548/jt.v23i3.243>.